

Ramadhan Bulan Jihad

Puasa adalah ibadah yang bernuansa jihad melawan hawa nafsu. Orang yang tidak bisa menahan nafsu syahwatnya, nafsu amarahnya, nafsu seksualnya, dan nafsu-nafsu lainnya selama berpuasa, berarti puasanya akan ditolak Rabbul Izzati. Rasulullah pernah menegaskan dengan sabdanya: “Barangsiapa yang tidak meninggalkan ucapan dan perbuatan dusta, maka Allah tidak butuh darinya untuk meninggalkan makanan dan minumannya.”

Inilah jihad muslim yang tiada hentinya, karena nafsu al ammarah bis suu’ senantiasa menyertainya, baik di kala jaga atau tidur. Namun, selain jihad melawan hawa nafsu ini, umat Islam diperintahkan juga berjihad melawan kekafiran dan kesyirikan. Jihad untuk mempertahankan diri dari serangan kaum kafar ini sering disebut dengan jihad qitali.

Allah swt. telah menyariatkan jihad melawan kekufuran sebagai sarana ibadah dan perjuangan untuk menyiapkan individu muslim yang mampu membawa beban untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Ibadah puasa penuh dengan kebaikan dan sumber pengkaderan untuk menyiapkan generasi yang mau berkorban lill’laai kalimatillah.

Tahun demi tahun dilewati umat Islam dan Ramadhan penuh dengan kenangan peristiwa besar yang menggambarkan jihad kaum muslimin. Sejak Islam datang menembus gelapnya kekufuran dan kesyirikan menuju cahaya Islam, umatnya telah menghadapi jihad besar melawan kezhaliman dalam menegakkan keadilan.

Jihad yang disyariatkan Islam bertujuan mencapai dua sasaran:

Pertama: Untuk mempertahankan diri dari serangan asing dan mempertahankan tanah air di mana mereka tinggal.

Kedua: Mempertahankan dakwah Islamiyah dan ajaran-ajaran Ilahi sekaligus melindungi para pembawa panji-panjinya, demi menebarkan ajaran Islam dengan al-hikmah, al-mau’izhah al hasanah dalam suasana penuh aman dan kedamaian.

Jihad disyariatkan Islam agar ajaran Islam tetap tersebar ke seantero dunia. Dakwah bagaikan air yang harus dirasakan manfaatnya oleh seluruh umat manusia. Bila tidak disyariatkan jihad, maka kebatilan akan menggusur yang hak, kerusakan akan menghantui dunia, dan panji-panji Islam akan tumbang diserang kekufuran.

Diwajibkannya jihad bukan untuk ekspansi, intimidasi, kekuasaan, dan memperbudak umat manusia, tapi jihad disyariatkan untuk meluruskan yang bengkok, menebarkan keadilan, dan kesejahteraan di atas bumi ini.

Dari sini, jihad dalam Islam dijadikan salah satu tonggak pengaman ajaran Islam dan memiliki kedudukan khusus dalam akidah dan ajaran Islam yang harus. Dijadikan sentral perhatian umat Islam dalam melaksanakan semua aktifitas kehidupannya.

Jihad Qitali di Bulan Ramadhan

Umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. sangat memahami esensi bulan Ramadhan sebagai sarana pendidikan jihad fi sabilillah. Marilah kita lihat peristiwa besar yang menggambarkan jihad umat Islam untuk mempertahankan dakwah sepanjang masa pada bulan Ramadhan:

1. Perang Badar yang terjadi pada tanggal 17 Ramadhan tahun ke-2 Hijrah. Perang Badar dianggap sebagai perang terbesar dan kemenangan terbesar yang diraih umat Islam di awal pertumbuhannya di Madinah.
2. Fathu Makkah yang terjadi pada tahun ke delapan hijrah. Jihad ini merupakan kemenangan untuk menghancurkan tuhan-tuhan berhala dan menancapkan panji kebenaran.
3. Pada Ramadhan tahun 9 Hijrah, Rasulullah saw. menerima utusan dari Tsaqif untuk membaiai Nabi Muhammad Saw.
4. Pada Ramadhan tahun 15 Hijrah, terjadi perang Qadisiyyah dimana orang-orang Majusi di Persia ditumbangkan.

5. Pada Ramadhan tahun 53 Hijrah, umat Islam memasuki pulau Rhodes di Eropa..
6. Pada bulan Ramadhan tahun 91, umat Islam memasuki selatan Andalusia (Spanyol sekarang)
7. Pada Ramadhan tahun 92 H., umat Islam keluar dari Afrika dan membuka Andalus dengan komandan Thariq bin Ziyad
8. Pada bulan Ramadhan tahun 132 H., Dinasti Umawiyah ditumbangkan dan berdirilah daulah Abbasiyah.
9. Pada bulan Ramadhan tahun 254 H., Mesir memisahkan diri dari daulah Abbasiyah dengan pimpinan Ahmad bin Thaulun.
10. Pada Ramadhan tahun 361 H., dimulainya pembangunan Masjid Al-Azhar yang kelak menjadi universitas Al-Azhar di Kairo.
11. Pada bulan Ramadhan tahun 584 H., Sholahuddin Al-Ayyubi mulai menyerang tentara Salib di Siria dan berhasil mengusir mereka.
12. Pada Ramadhan 658 H., Umat Islam berhasil menghancurkan tentara Tartar di perang “Ain Jalut”
13. Pada Ramadhan tahun 675 H., Raja Bebes dan tentaranya berhasil mengusir tentara Salib secara total.
14. Pada bulan Ramadhan 1393 tentara Mesir berhasil merebut terusan Suez dan mengusir tentara penjajah, Israel dari Sinai.

Demikianlah beberapa contoh peristiwa besar di bulan Ramadhan sepanjang sejarah umat Islam yang dipenuhi dengan nuansa jihad mempertahankan tegaknya dakwah Islamiyah di muka bumi ini.

Tuntutan Jihad Sekarang Lebih Luas

Ketika musuh-musuh Islam menyerang dengan berbagai macam cara untuk memadamkan cahaya agama Allah, kondisi ini menuntut umat Islam agar melakukan jihad dalam berbagai aspek kehidupan. Jihad terhadap hawa nafsu adalah jihad setiap saat bagi setiap muslim yang masih waras dan sehat. Jihad qitaali adalah wajib bila umat Islam diserang dengan senjata seperti di Palestina, Afghanistan, Irak, Bosnia, dan belahan bumi lainnya.

Selain jihad nafsiy dan jihad qitaali, masih banyak lagi tuntutan jihad lainnya, sebanyak aneka ragam serangan musuh. Di antara jihad-jihad yang dituntut sekarang adalah:

1. Jihad tablighi, yaitu jihad dengan lisan untuk menyampaikan ajaran Islam dengan penuh hikmah, kelembutan, dan kesejukan. Kita diwajibkan jihad tablighi ini sebagai jihad bil-lisan untuk meluruskan berbagai penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat.
2. Jihad ta’limi, yaitu jihad melalui pendidikan, baik formal atau non formal. Saat ini umat Islam sangat dituntut untuk menekuni jihad ta’limi ini, karena sekolah-sekolah unggulan umat Islam masih perlu peningkatan kualitas dan kuantitas. Apalagi sekolah-sekolah yang dikelola yayasan pendidikan non Islam sarat dengan unsur-unsur yang bisa memadamkan semangat keislaman siswa.
3. Jihad Maali, yaitu jihad dengan harta dalam rangka menebarkan syiar Islam, melindungi kaum fuqara’ dan masakin dari kekufuran yang sering mengintai mereka. Jihad maali ini sering disebut Al-Qur’an lebih dulu daripada jihad binnafsi, karena: Pertama, mengeluarkan harta lebih mudah dari pada berkorban dengan jiwa. Kedua, jihad binnafsi membutuhkan biaya yang tak terbatas. Ketiga, sebagian orang ada yang lemah jasmaninya atau merasa takut perang. Keempat, para pemilik harta dianggap musuh sebagai kekuatan pendukung para mujahid.
4. Jihad Siyasi: yaitu jihad memperjuangkan Islam lewat politik, lewat pemilu, memilih anggota DPR/MPR untuk melakukan perubahan undang-undang kearah kemenangan dakwah Islamiyah.